



Penguatan Literasi Digital Melalui Penyediaan Media Informasi Profil Rukun Warga Berbasis QR Code di Desa Banyuwangi

(Strengthening Digital Literacy Through the Provision of QR Code-Based Community Association Profile Information Media in Banyuwangi Village)

**Islahudin^{1*}, Najwa², Titin Mubayanah³, Milata Sari⁴, Dinda Aulia Putri⁵, Atik Kamilah⁶,
Diyana Ameliya⁷, Ade Nurhalimah⁸, Husnul Khotib⁹, Khoirullah¹⁰,
Fadila Rosalina Putri¹¹, Iis Istianah¹²**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Khairiyah, Kota Cilegon

^{11,12}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Khairiyah, Kota Cilegon

*email: islahalmasimi12@gmail.com

Diterima: 01 Agustus 2026, Diperbaiki: 17 September 2026, Disetujui: 23 September 2026

Abstract. *The Digital Literacy Strengthening Program—implemented through the provision of QR Code-based information media regarding RW (Community Unit) profiles in Banyuwangi Village—was designed to address the lack of accessible information about RW profiles and identities. Previously, outsiders, visitors, and other interested parties struggled to locate the RW Chairperson or easily obtain information about the RW area. This initiative aimed to provide both physical and digital information media to help the public locate the RW Chairperson and access RW profile information more conveniently. The activities involved observation, coordination with the Banyuwangi Village Government, data collection and verification of RW profiles, the creation and installation of RW nameplates at the homes of RW Chairpersons, the creation and installation of QR Code banners at the Village Office, and an evaluation via questionnaires. The evaluation engaged the community, schools/madrasas, and the Village Government to assess the program's utility. Results indicated that the RW nameplates provided clearer location markers, while the QR Code banners enabled digital access to RW profile information via smartphones. Evaluation figures showed positive responses from 91.50% of community members, 84.50% of schools/madrasas, and 94.00% of the Village Government. These results demonstrate that the program facilitated access to RW information while supporting the strengthening of digital literacy and information management in Banyuwangi Village. This program serves as a simple yet effective measure to provide local area information that is easily recognizable and accessible to the public.*

Keywords: *Digital Literacy, QR Code, RW Profile, Information Media, Digital Village*

Abstrak. Program Penguatan Literasi Digital melalui Penyediaan Media Informasi Profil RW Berbasis QR Code di Desa Banyuwangi dilaksanakan sebagai upaya mengatasi keterbatasan media informasi mengenai profil dan identitas RW. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat dari luar wilayah, tamu, maupun pihak yang berkepentingan mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi Ketua RW dan memperoleh informasi mengenai wilayah RW secara mudah. Kegiatan ini bertujuan menyediakan media informasi fisik dan digital yang dapat membantu masyarakat mengenali lokasi Ketua RW serta mengakses informasi profil RW dengan lebih mudah. Metode kegiatan meliputi observasi, koordinasi dengan Pemerintah Desa Banyuwangi, pendataan dan verifikasi profil RW, pembuatan serta pemasangan papan nama RW di rumah masing-masing Ketua RW, pembuatan dan pemasangan banner QR Code di Kantor Desa Banyuwangi, serta evaluasi melalui kuesioner. Evaluasi melibatkan masyarakat, sekolah/madrasah, dan Pemerintah Desa untuk mengetahui kebermanfaatan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan papan nama RW membantu memberikan penanda lokasi yang lebih jelas, sedangkan banner QR Code menyediakan



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

akses digital terhadap informasi profil RW melalui telepon pintar. Hasil evaluasi menunjukkan persentase sebesar 91,50% dari masyarakat, 84,50% dari sekolah/madrasah, dan 94,00% dari Pemerintah Desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program memberikan manfaat dalam memudahkan akses informasi RW sekaligus mendukung penguatan literasi digital dan tata kelola informasi di Desa Banyuwangi. Program ini dapat menjadi salah satu langkah sederhana dalam menyediakan informasi wilayah yang lebih mudah dikenali dan diakses oleh masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Digital, QR Code, Profil RW, Media Informasi, Desa Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan kepada masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengembangkan Sistem Informasi Desa sebagai sarana penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menegaskan bahwa masyarakat berhak memperoleh informasi publik secara cepat, tepat, dan mudah. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga mendorong terciptanya proses komunikasi dan pelayanan yang lebih efisien.

Dalam konteks pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat, penguasaan literasi digital menjadi kompetensi penting untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat (Munji, 2024). Selain itu, integrasi teknologi digital perlu diterapkan secara optimal agar mampu mendukung peningkatan kualitas

pelayanan dan pengelolaan informasi di berbagai bidang (Widyastuti, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka, inovatif, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui media digital. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan pembentukan budaya digital yang bertanggung jawab. Zakaria, (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital perlu diimbangi dengan etika digital agar penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan pada berbagai sektor, termasuk pelayanan publik di tingkat desa.

Dalam konteks pemerintahan desa, literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik sekaligus memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Menurut Hidayah et al., (2024) pengembangan desa digital merupakan upaya untuk memperkuat tata kelola pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi informasi sehingga pelayanan publik menjadi lebih efektif dan efisien. Senada dengan itu, Sutirman et al., (2026) menyatakan bahwa penguatan tata kelola administrasi desa berbasis inovasi menjadi faktor penting

dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkualitas dan berkelanjutan.

Transformasi pelayanan publik juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital yang sederhana namun efektif, salah satunya melalui penggunaan Quick Response (QR) Code. Ahwani et al., (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan QR Code pada pelayanan desa mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi secara cepat dan praktis menggunakan telepon pintar. Hasil penelitian Zakyyah et al., (2025) menunjukkan bahwa media informasi berbasis QR Code dapat meningkatkan literasi digital masyarakat karena informasi dapat diakses secara lebih mudah, interaktif, dan efisien. Selain itu, Almahdali, (2026) menjelaskan bahwa penguatan tata kelola pelayanan berbasis digital merupakan bagian dari implementasi konsep *smart village*, yaitu pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, efektivitas pemerintahan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Desa Banyuwangi, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, Provinsi Banten memiliki visi "*Terwujudnya Pembangunan Masyarakat yang Adil dan Merata*" dengan salah satu misi meningkatkan pelayanan masyarakat yang adil dan merata serta mewujudkan pemerintahan yang akuntabel. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, pemerintah desa menetapkan strategi peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya pada aspek administrasi dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Profil Desa Banyuwangi Tahun 2025, Desa Banyuwangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.637 jiwa yang tersebar dalam 1.246 kepala keluarga. Kelembagaan RW (Rukun Warga) memiliki peran penting sebagai mitra pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan

masyarakat.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), masih ditemukan keterbatasan media informasi mengenai profil RW yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Informasi mengenai nama Ketua RW, lokasi wilayah, maupun identitas lingkungan masih disampaikan secara konvensional sehingga masyarakat dari luar desa, tamu, maupun instansi yang berkepentingan sering mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi maupun menemukan alamat yang dituju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan informasi di tingkat RW belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, padahal kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang cepat, akurat, dan mudah terus meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang mampu mendukung digitalisasi pelayanan informasi di tingkat desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyediaan media informasi profil RW berbasis Quick Response (QR) Code. Melalui pemindaian QR Code menggunakan telepon pintar, masyarakat dapat mengakses informasi mengenai identitas RW, nama Ketua RW, lokasi wilayah, serta informasi pendukung lainnya secara cepat dan praktis. Inovasi ini tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga menjadi bentuk implementasi literasi digital dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Institut Agama Islam Al-Khairiyah Kelompok 04 Tahun 2026 melaksanakan program "Penguatan Literasi Digital melalui Penyediaan Media Informasi Profil RW Berbasis QR Code di Desa Banyuwangi." Program ini bertujuan untuk menyediakan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, mempermudah pencarian informasi wilayah RW, mendukung digitalisasi pelayanan

informasi desa, serta meningkatkan literasi digital masyarakat. Diharapkan program ini dapat menjadi inovasi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola informasi desa yang lebih efektif, efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODE KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 17 Juli-17 Agustus 2026 menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi, praktik langsung, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan Pemerintah Desa Banyuwangi dan Ketua RW dalam proses identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, penyusunan media informasi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dalam pengembangan pelayanan digital desa dapat mendorong keterlibatan mitra dalam proses pelaksanaan program (Qibtiyah & Putri, 2023).

Pemanfaatan QR Code digunakan sebagai media penghubung antara informasi fisik dan informasi digital. QR Code memungkinkan masyarakat mengakses informasi melalui telepon pintar secara praktis dan mudah. Penggunaan QR Code sebagai media informasi juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian di lingkungan desa untuk mempermudah masyarakat memperoleh informasi dan layanan secara digital (Ahwani et al., 2025; Zakyyah et al., 2025). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

Identifikasi dan Persiapan Kegiatan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Banyuwangi serta Ketua RW. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi media informasi RW dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam menemukan lokasi rumah Ketua RW

maupun memperoleh informasi mengenai profil RW.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa belum tersedia media informasi yang secara jelas menunjukkan lokasi rumah Ketua RW. Kondisi tersebut dapat menyulitkan masyarakat dari luar wilayah yang ingin menemui Ketua RW. Selain itu, informasi mengenai profil RW belum tersedia dalam bentuk media digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Selanjutnya dilakukan pendataan mengenai nomor RW, nama Ketua RW, wilayah RW, serta informasi pendukung lainnya yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan profil digital. Data tersebut dikonfirmasi kepada pihak terkait untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan informasi.

Pembuatan Media Informasi dan QR Code

Tahap kedua adalah pembuatan dua bentuk media informasi, yaitu papan nama RW dan banner profil RW berbasis QR Code. Papan nama RW dibuat sebagai penanda lokasi dan dipasang di rumah Ketua RW. Sementara itu, banner QR Code dibuat sebagai media informasi digital dan ditempatkan di Kantor Desa Banyuwangi.

QR Code pada banner dihubungkan dengan data profil RW yang telah disusun sebelumnya. Informasi tersebut meliputi nomor RW, nama Ketua RW, wilayah RW, serta informasi pendukung lainnya sesuai dengan data yang telah dikonfirmasi bersama pihak desa dan Ketua RW. Sebelum digunakan, QR Code diuji coba menggunakan telepon pintar untuk memastikan kode dapat dipindai dan informasi profil RW dapat diakses dengan baik. Penggunaan QR Code sebagai media informasi terbukti dapat menjadi sarana yang praktis untuk menghubungkan masyarakat dengan informasi digital melalui telepon pintar Ahwani, Sihombing, and Nofiana, "Sosialisasi Aplikasi Pelayanan Desa Jawilan Melalui Pemasangan QR CODE Di Lingkungan Warga.". Pemanfaatan QR Code pada media informasi masyarakat

desa juga dapat memperluas akses terhadap informasi digital (Zakyyah et al., 2025).

Pemasangan Media Informasi

Tahap ketiga dilakukan dengan memasang papan nama RW di rumah Ketua RW dan banner QR Code di Kantor Desa Banyuwangi. Papan nama dipasang pada bagian rumah yang mudah terlihat sehingga dapat berfungsi sebagai penanda lokasi Ketua RW bagi masyarakat maupun orang dari luar wilayah.

Banner QR Code ditempatkan di Kantor Desa Banyuwangi sebagai media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Masyarakat dapat memindai QR Code menggunakan telepon pintar untuk memperoleh informasi mengenai profil RW. Penempatan QR Code pada lokasi yang strategis dapat membantu masyarakat mengakses informasi digital secara lebih mudah, sebagaimana penerapan media QR Code pada kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi digital (Zakyyah et al., 2025).

Sosialisasi dan Pendampingan

Setelah media informasi dipasang, dilakukan sosialisasi kepada Pemerintah Desa Banyuwangi dan Ketua RW mengenai fungsi papan nama serta penggunaan QR Code. Tim memberikan contoh secara langsung mengenai cara memindai QR Code menggunakan telepon pintar dan mengakses data profil RW yang tersedia.

Pendampingan dilakukan agar pihak yang berkaitan dengan media informasi memahami cara penggunaannya. Praktik langsung dalam penggunaan QR Code juga diterapkan pada kegiatan digitalisasi pelayanan Desa Jawilan, di mana masyarakat diberikan pendampingan untuk memindai QR Code dan mengakses informasi menggunakan telepon pintar Ahwani, Sihombing, and Nofiana, "Sosialisasi Aplikasi Pelayanan Desa Jawilan Melalui Pemasangan QR CODE Di Lingkungan Warga".

Evaluasi dan Dokumentasi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterbacaan papan nama RW, kemudahan menemukan lokasi rumah Ketua RW, serta fungsi banner QR Code sebagai media informasi profil RW. Selain itu, dilakukan pengecekan kembali terhadap QR Code untuk memastikan informasi dapat diakses dengan baik.

Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan Pemerintah Desa Banyuwangi dan Ketua RW mengenai kebermanfaatan media informasi yang telah dipasang. Seluruh tahapan kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan sebagai bahan laporan serta dokumentasi program. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan media informasi digital di Desa Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Permasalahan Informasi RW

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) terdapat 6 RW (Rukun Warga) di Desa Banyuwangi, ditemukan adanya keterbatasan media informasi yang berkaitan dengan identitas dan profil RW. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah masyarakat dari luar wilayah Desa Banyuwangi masih mengalami kesulitan ketika mencari lokasi rumah Ketua RW. Kondisi tersebut terjadi karena belum tersedianya papan nama yang secara jelas menunjukkan identitas RW pada rumah masing-masing Ketua RW.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap informasi profil RW. Informasi mengenai nomor RW, nama Ketua RW, wilayah RW, dan informasi pendukung lainnya belum tersedia dalam bentuk media digital yang dapat diakses secara praktis oleh masyarakat. Padahal, lembaga kemasyarakatan seperti RT/RW memiliki peran sebagai mitra Pemerintah Desa

dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Profil Desa Banyuwangi Tahun 2025 juga mencatat bahwa lembaga kemasyarakatan memiliki fungsi membantu pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan serta menjadi wadah partisipasi masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai RW tidak hanya berfungsi sebagai identitas wilayah, tetapi juga berkaitan dengan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, diperlukan media informasi yang sederhana, mudah dikenali, dan dapat menghubungkan informasi fisik dengan informasi digital.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dapat menjadi salah satu langkah menuju penguatan tata kelola desa digital. Hidayah et al., (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan untuk mendukung penguatan tata kelola dan pengembangan desa digital, terutama dalam penyediaan media informasi, komunikasi, dan pelayanan.

Yudhaswana et al., (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pemerintahan desa dapat mendukung peningkatan efisiensi pengelolaan data dan pelayanan publik berbasis digital. Selain itu, pengembangan tata kelola desa digital membutuhkan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat. Rais et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola desa digital memerlukan dukungan pemerintah desa, masyarakat, sosialisasi, serta pengelolaan sistem yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program KKM diarahkan pada penguatan literasi digital melalui penyediaan media informasi profil RW berbasis QR Code di Desa Banyuwangi. Program diwujudkan melalui dua bentuk

media, yaitu pemasangan papan nama RW di rumah masing-masing Ketua RW dan pemasangan banner QR Code yang berisi data profil RW di Kantor Desa Banyuwangi.

Pemasangan Papan Nama di Rumah Masing-Masing Ketua RW

Pemasangan papan nama RW merupakan salah satu bentuk penyediaan media informasi fisik yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengenali dan menemukan lokasi rumah Ketua RW. Papan nama ditempatkan pada rumah masing-masing Ketua RW pada bagian yang mudah terlihat oleh masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Pemasangan Papan Nama RW

Sebelum pemasangan dilakukan, tim KKM melakukan pendataan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan nama Ketua RW dan nomor RW yang dicantumkan pada papan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Setelah data dikonfirmasi, papan nama dibuat dan selanjutnya dipasang di rumah masing-masing Ketua RW.

Keberadaan papan nama tersebut memiliki fungsi sebagai identitas dan penanda lokasi. Bagi masyarakat yang telah mengenal wilayah Desa Banyuwangi, papan nama dapat membantu memperjelas lokasi Ketua RW. Sementara bagi masyarakat dari luar wilayah, papan nama dapat menjadi petunjuk awal ketika hendak mencari Ketua RW atau suatu wilayah RW tertentu.

Program ini juga menjadi bagian dari

penguatan tata kelola informasi pada tingkat lingkungan. Informasi yang sebelumnya hanya diketahui oleh masyarakat sekitar mulai diwujudkan dalam bentuk media yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian, penyediaan papan nama tidak hanya bersifat estetik, tetapi memiliki fungsi praktis sebagai media informasi wilayah.

Penguatan media informasi pada tingkat desa dan lingkungan masyarakat sejalan dengan konsep desa digital yang menempatkan teknologi dan informasi sebagai bagian penting dalam mendukung pelayanan dan tata kelola pemerintahan desa. Hidayah et al., (2024) menunjukkan bahwa pengembangan tata kelola desa berbasis digital membutuhkan pengelolaan informasi dan media komunikasi yang dapat mendukung kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, pemasangan papan nama RW menjadi media informasi fisik yang melengkapi media digital berupa QR Code. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung: papan nama membantu masyarakat menemukan lokasi Ketua RW, sedangkan QR Code membantu masyarakat mengakses informasi profil RW.

Pembuatan dan Pemasangan Banner QR Code di Desa Banyuwangi

Selain papan nama RW, program juga diwujudkan melalui pembuatan dan pemasangan banner yang dilengkapi QR Code di Kantor Desa Banyuwangi. Banner tersebut berfungsi sebagai media informasi yang menghubungkan masyarakat dengan data profil RW secara digital.

Tahap pembuatan dimulai dengan pengumpulan data profil RW. Data yang digunakan meliputi identitas RW, nama Ketua RW, wilayah RW, serta informasi pendukung lainnya yang telah diperoleh dan dikonfirmasi bersama pihak terkait. Data tersebut kemudian disusun dalam bentuk informasi digital yang dapat diakses melalui QR Code.

QR Code selanjutnya diuji

menggunakan telepon pintar untuk memastikan kode dapat dipindai dan informasi yang terhubung dapat dibuka dengan baik. Setelah melalui proses pengecekan, banner QR Code dipasang di Kantor Desa Banyuwangi dapat dilihat pada Gambar 2 sehingga masyarakat yang datang ke kantor desa dapat mengakses informasi profil RW menggunakan telepon pintar.



Gambar 2. Pemasangan Banner di Desa Banyuwangi

Penggunaan QR Code memberikan perubahan dari pola penyampaian informasi yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi informasi yang dapat diakses secara digital. Masyarakat tidak harus memperoleh seluruh informasi secara langsung dari perangkat desa, tetapi dapat memindai kode yang tersedia untuk mengakses informasi profil RW.

Penggunaan QR Code sebagai media penghubung antara media fisik dan informasi digital sejalan dengan kegiatan Ahwani et al., (2025) yang memanfaatkan QR Code untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan desa melalui perangkat telepon pintar. Sementara itu, Zakyyah et al., (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code dalam media informasi masyarakat desa dapat mendukung peningkatan akses terhadap informasi digital.

Program ini juga sejalan dengan

penguatan tata kelola desa berbasis teknologi. Hidayah et al., (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan desa dapat diarahkan pada pengembangan sistem

informasi yang mendukung aspek informasi dan pelayanan. Kegiatan pemasangan banner oleh mahasiswa KKM dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemasangan Banner Mahasiswa KKM

Dengan demikian, pemasangan banner QR Code di Kantor Desa Banyuwangi bukan sekadar penambahan media publikasi, tetapi menjadi media informasi digital yang dapat menghubungkan masyarakat dengan data profil RW. Kehadiran media tersebut juga menjadi salah satu bentuk penerapan literasi digital karena masyarakat diperkenalkan pada cara memperoleh informasi melalui teknologi QR Code.

Dampak dan Kebermanfaatan Program

Untuk mengetahui penerimaan dan kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan KKM, dilakukan evaluasi melalui tiga kelompok responden, yaitu masyarakat, pihak sekolah/madrasah, dan Pemerintah Desa Banyuwangi. Ketiga instrumen memiliki indikator yang berbeda sehingga hasilnya dianalisis secara terpisah dan kemudian digunakan sebagai gambaran umum terhadap penerimaan kegiatan KKM.

Hasil Evaluasi Masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner masyarakat, diperoleh skor 366 dari skor

maksimal 400, sehingga persentase yang diperoleh adalah 91,50%. Berdasarkan kategori yang tercantum dalam instrument kampus, nilai tersebut termasuk kategori A (Sangat Baik/Sangat Puas).

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Masyarakat

Aspek yang Dinilai	Persentase
Sikap, Perilaku & Etika Komunikasi	94,17%
Relevansi & Kualitas Program Kerja	88,33%
Manfaat & Dampak Program	88,75%
Keberlanjutan Program	95%
Hasil Keseluruhan	91,50%

Aspek dengan nilai tertinggi adalah keberlanjutan program sebesar 95,00%, sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek relevansi dan kualitas program kerja sebesar 88,33%. Hasil tersebut menunjukkan adanya penerimaan yang sangat baik dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan KKM. Dalam kaitannya dengan program media informasi RW, hasil tersebut dapat menjadi data pendukung bahwa program yang

dilaksanakan diterima secara positif dan memiliki potensi untuk terus dimanfaatkan.

Pemasangan papan nama RW memberikan manfaat dalam bentuk kemudahan mengenali lokasi rumah Ketua RW, sedangkan banner QR Code memberikan alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh informasi profil RW secara digital. Dengan adanya dua media tersebut, akses informasi tidak hanya bergantung pada komunikasi langsung, tetapi mulai diarahkan pada pemanfaatan media informasi yang dapat diakses secara mandiri.

Hasil Evaluasi Pihak Sekolah/Madrasah

Hasil kuesioner pihak sekolah/madrasah memperoleh skor 338 dari skor maksimal 400, atau sebesar 84,50%, dan termasuk dalam kategori A (Sangat Baik).

Tabel. 2 Hasil Evaluasi Sekolah/Madrasah

Aspek yang Dinilai	Persentase
Kedisiplinan, Integritas & Etika Profesi	88,33%
Kualitas Pelaksanaan Program & Pedagogi	84,17%
Dampak terhadap Kelembagaan & Siswa	81,25%
Kemitraan & Keberlanjutan Institusi	82,50%
Hasil Keseluruhan	84,50%

Aspek tertinggi adalah kedisiplinan, integritas, dan etika profesi sebesar 88,33%, sedangkan aspek terendah adalah dampak terhadap kelembagaan dan siswa sebesar 81,25%.

Karena instrumen sekolah lebih banyak mengukur kinerja dan kemitraan KKM secara umum, hasil tersebut tidak digunakan sebagai ukuran langsung efektivitas papan nama RW dan QR Code. Namun, hasil evaluasi ini tetap menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKM secara umum memperoleh respons yang baik dari pihak sekolah/madrasah.

Dalam konteks penguatan literasi digital, keberadaan program media

informasi berbasis QR Code juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak terbatas pada kegiatan pendidikan, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat dan pelayanan informasi. Munji (2024) menjelaskan pentingnya pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dan kehidupan pendidikan, sedangkan Sayuti et al., (2025) menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam berbagai kegiatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Hasil Evaluasi Pemerintah Desa

Berdasarkan kuesioner Pemerintah Desa, aspek integrasi birokrasi, koordinasi, dan etika sosial memperoleh nilai tertinggi, yaitu 98,33%. Aspek dampak terhadap masyarakat dan tata kelola wilayah serta keberlanjutan kemitraan pemerintah dan kampus masing-masing memperoleh 92,50%, sedangkan aspek kesesuaian program kerja dengan prioritas pembangunan desa memperoleh 91,67%.

Tabel. 3 Hasil Evaluasi Pemerintah Desa

Aspek yang Dinilai	Persentase
Integrasi Birokrasi, Koordinasi & Etika Sosial	98,33%
Kesesuaian Program dengan Prioritas Pembangunan Desa	91,67%
Dampak terhadap Masyarakat & Tata Kelola Wilayah	92,50%
Keberlanjutan Kemitraan Pemerintah & Kaampus	92,50%
Hasil Keseluruhan	94,00%

Tingginya penilaian pada aspek integrasi birokrasi, koordinasi, dan etika sosial yaitu 98,33% menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKM dapat diterima dengan baik dalam hubungan kerja sama dengan Pemerintah Desa Banyuwangi. Sementara itu, nilai 92,50% pada aspek dampak terhadap masyarakat dan tata kelola wilayah menjadi hasil yang relevan dengan program penyediaan media informasi RW.

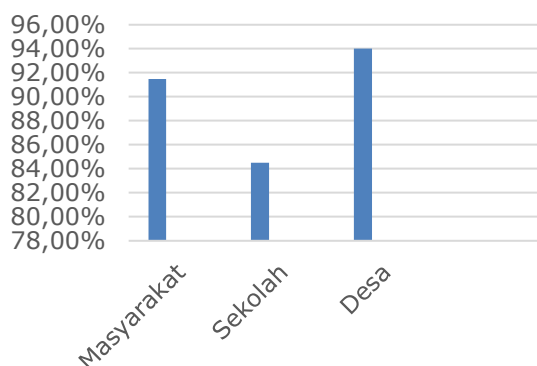
Papan nama RW dan banner QR Code dapat dipandang sebagai bagian dari

penguatan media informasi wilayah. Program tersebut membantu menyediakan informasi yang sebelumnya belum tersedia secara terstruktur dalam bentuk media fisik dan digital. Hal ini sejalan dengan Hidayah et al., (2024) yang menyebutkan bahwa pengembangan desa digital perlu didukung oleh pengelolaan informasi dan teknologi komunikasi yang dapat membantu pengelolaan desa.

Sintesis Dampak dan Kebermanfaatan

Pada masyarakat, kebermanfaatan program berkaitan dengan tersedianya papan nama RW di rumah masing-masing Ketua RW dan banner QR Code profil RW di Kantor Desa. Papan nama berfungsi sebagai penanda lokasi Ketua RW, sedangkan QR Code menjadi media untuk mengakses informasi profil RW secara digital.

Dapat dilihat dari Gambar 4, dari perspektif Pemerintah Desa, program memperoleh penilaian 94,00%, yang menunjukkan bahwa kegiatan dinilai sangat baik dan memiliki kebermanfaatan dalam mendukung penyediaan informasi wilayah. Sementara itu, hasil dari pihak sekolah/madrasah sebesar 84,50% menunjukkan penerimaan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan KKM secara umum.



Gambar 4. Presentase Hasil Evaluasi

Dari diagram tersebut terlihat bahwa Pemerintah Desa memperoleh persentase tertinggi sebesar 94,00%, diikuti masyarakat sebesar 91,50%, dan

sekolah/madrasah sebesar 84,50%. Hasil ini memperlihatkan bahwa program memperoleh penerimaan positif dari ketiga kelompok responden.

Secara keseluruhan, program Penguatan Literasi Digital melalui Penyediaan Media Informasi Profil RW Berbasis QR Code di Desa Banyuwangi memberikan kontribusi dalam menyediakan media informasi yang lebih mudah dikenali dan diakses. Papan nama RW dan banner QR Code memiliki fungsi yang saling melengkapi, yaitu media fisik untuk membantu identifikasi lokasi dan media digital untuk mempermudah akses informasi profil RW. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan QR Code sebagai media yang menghubungkan masyarakat dengan informasi digital melalui telepon pintar (Ahwani et al., 2025; Zakyyah et al., 2025).

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa papan nama dan banner, tetapi juga mendukung kemudahan akses informasi wilayah, penguatan literasi digital, dan penyediaan media informasi bagi tata kelola Desa Banyuwangi.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Penguatan Literasi Digital melalui Penyediaan Media Informasi Profil RW Berbasis QR Code di Desa Banyuwangi dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan media informasi mengenai identitas dan profil RW. Program diwujudkan melalui pemasangan papan nama di rumah masing-masing Ketua RW serta pemasangan banner QR Code profil RW di Kantor Desa Banyuwangi. Papan nama berfungsi sebagai penanda lokasi Ketua RW, sedangkan QR Code memudahkan masyarakat mengakses informasi profil RW secara digital. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif, yaitu 91,50% dari masyarakat, 84,50% dari pihak sekolah/madrasah, dan 94,00% dari Pemerintah Desa. Secara deskriptif, rata-rata ketiga hasil evaluasi mencapai

90,00%. Program ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi digital dan tata kelola informasi desa melalui penyediaan informasi RW yang lebih mudah dikenali dan diakses.

Pemerintah Desa Banyuwangi diharapkan dapat memperbarui data profil RW secara berkala agar informasi pada QR Code tetap akurat dan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media informasi berbasis QR Code yang lebih interaktif serta mengukur secara khusus tingkat kemudahan, intensitas penggunaan, kepuasan masyarakat, dan efektivitas QR Code dalam memenuhi kebutuhan informasi wilayah. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai dampak penggunaan media informasi digital terhadap pelayanan dan tata kelola informasi desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan LPPM Institut Agama Islam Al-Khairiyah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pemerintah Desa Banyuwangi, pihak sekolah/madrasah Al-Khairiyah, masyarakat Desa Banyuwangi, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan pendanaan sehingga kegiatan KKM dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala dukungan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Banyuwangi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses kegiatan dilaksanakan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas penyajian hasil kegiatan. Pada bagian ini dapat menunjukkan bahwa Penulis menyatakan

bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara independen dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh dukungan pendanaan dari Institut Agama Islam Al-Khairiyah, proposal kegiatan yang didukung oleh PT PLTGU Cilegon dan KUA Kecamatan Pulo Ampel. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Banyuwangi, masyarakat Desa Banyuwangi, serta mahasiswa KKM Kelompok 04. Pendanaan dan dukungan tersebut digunakan untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyuwangi.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam proses penyusunan, penyuntingan, dan perbaikan bahasa. Penulis tetap bertanggung jawab penuh terhadap keaslian, akurasi, integritas, dan substansi ilmiah artikel. Setiap keluaran AI yang digunakan telah diperiksa, disesuaikan, dan diverifikasi oleh penulis. AI tidak dicantumkan sebagai penulis artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwani, M., Sihombing, W. L., & Nofiana, T. (2025). Sosialisasi aplikasi pelayanan Desa Jawilan melalui pemasangan QR Code di lingkungan warga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3116–3122.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2908>
- Almahdali. (2025). Penguatan tata kelola pelayanan berbasis digital menuju

- Smart Village di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 15(1). <https://doi.org/10.29300/mjppm.v15i1.11129>
- Hidayah, Z., Agustina, P. A. A., Basir, M. A., & Ramadhan, M. A. (2024). Penguatan tata kelola menuju pengembangan desa digital. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 93–98. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v6i1.16215>
- Munji, A. (2024). Penggunaan Media Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Studi Pustaka. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16–23.
- Pemerintah Desa Banyuwangi. (2025). *Profil Desa Banyuwangi Tahun 2025*.
- Qibtiyah, M., & Putri, U. M. (2023). Pendampingan e-government untuk pemerintah desa melalui pemanfaatan fitur Google dan barcode dalam mewujudkan pelayanan publik prima. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7592>
- Rais, M. A., Ibrahim, M. A., & Lambali, S. (2024). Kepemimpinan inovatif dan tata kelola desa digital: Studi kasus Desa Biangloe. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 10(1), 18–39. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v10i1.27995>
- Sutirman, Ramadhan, A. N., Muslikhah, R. I., Mardiyah, S. U. K., Suyanto, U. Y., Purnamasari, N., Sundawan, H. P., Syavira, R. J., Andjani, R. A. P., & Riski, A. (2025). Penguatan tata kelola administrasi desa untuk mendukung infrastruktur pemerintahan desa yang inovatif. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 5(1). <https://doi.org/10.58906/abadi.v5i1.394>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Widyastuti, H. (2024). Strategi integrasi teknologi digital dalam perkembangan kurikulum pendidikan di sekolah. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 8–18.
- Yudhaswana, Y., Hendra, A., Ardiansyah, R., & Ngurah, G. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui program desa digital: Pengenalan dan pelatihan sistem informasi desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i2.11974>
- Zakaria, S. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun etika digital remaja Muslim. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v10i1.213>
- Zakyyah, N. F., Sa'adah, M., Firdausi, S. F., Fitria, N., Shidiq, A. N., Ali, M. T., Zaliani, O., Nuruddhuha, N. M., & Hidayat, N. (2025). Peningkatan literasi masyarakat desa melalui perpustakaan digital berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan, Curahdami, Bondowoso. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(4), 188–197. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1428>